



MENJELASKAN DAN MENERAPKAN KAJIAN PENGGUNA PEMBINAAN & PENGEMBANGAN KOLEKSI

Yolanda

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Corresponding Author: yolanda101103@gmail.com

Info Article	<p>Abstract: <i>This article explores the role of users in collection training and development. Through a qualitative approach, this research tries to understand user preferences, needs and expectations of collections provided by institutions. It is hoped that the findings from this research will provide valuable insight for library managers or other institutions in improving the relevance and quality of their collections according to user needs. Collections are the center of activities in the library, from policy making, human resource planning, budget planning, to buildings. Collection development needs to be developed and thought about all the time. Collection development is aimed at meeting the public's need for information. Apart from that, collection development can also determine the image and sustainability of library services. Collection development is the main activity in the library. Therefore, libraries should prioritize collections optimally. Librarians not only need to understand the essence of collection development, they also need to be able to utilize collections to educate users so that they can independently improve their welfare.</i></p>
<p>Received : 04 November 2023 Revised : 02 Desember 2024 Accepted : 03 Januari 2025 Publication : 30 Januari 2025</p>	
<p>Keywords: Collections, Development, Library Kata Kunci: Koleksi, Pengembangan, Perpustakaan</p>	
<p><i>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p> 	
<p>Abstrak Artikel ini mengeksplorasi peran pengguna dalam pembinaan dan pengembangan koleksi. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mencoba untuk memahami preferensi, kebutuhan, dan harapan pengguna terhadap koleksi yang disediakan oleh lembaga. Temuan dari kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bernilai bagi pengelola perpustakaan atau lembaga lainnya dalam meningkatkan relevansi dan kualitas koleksi mereka sesuai dengan kebutuhan pengguna. Pengembangan koleksi merupakan kegiatan utama di perpustakaan, sehingga perpustakaan harus memprioritaskan koleksi secara optimal. Pustakawan tidak hanya perlu memahami sifat pengembangan koleksi, tetapi mereka juga harus dapat menggunakan koleksi untuk mengedukasi pengguna sehingga mereka dapat secara mandiri meningkatkan kesejahteraan mereka. Koleksi tersebut menjadi pusat kegiatan di perpustakaan, mulai dari pembuatan kebijakan, perencanaan sumber daya manusia, perencanaan anggaran, dan bangunan. Pengembangan koleksi perlu dikembangkan dan dipantau setiap saat. Pengembangan koleksi ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi. Selain itu, pengembangan koleksi juga dapat menentukan citra dan keberlanjutan layanan perpustakaan.</p>	

INTRODUCTION

Bagi penggunaanya, perpustakaan berfungsi sebagai repositori pusat untuk pengetahuan dan alat pembelajaran. Perpustakaan juga dapat dianggap sebagai area di mana buku-buku dikumpulkan dan diatur untuk digunakan sebagai sumber daya pendidikan. Perpustakaan adalah satuan kerja yang digunakan untuk mengumpulkan dan melestarikan bahan pustaka yang disusun secara sistematis sehingga pengguna dapat memanfaatkannya sebagai sumber pengetahuan secara konstan (Nurhadi, 1983: 4). Jika pelanggan memanfaatkan perpustakaan secara luas, itu akan berhasil. Ketersediaan koleksi perpustakaan merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya penggunaan atau trafik.

Salah satu komponen kunci yang membuat perpustakaan tetap terbuka adalah koleksi materi mereka. Koleksi adalah sejumlah buku atau bahan pustaka lainnya di suatu bidang yang dikumpulkan oleh individu atau sekelompok orang. Karena layanan primer yang disediakan oleh perpustakaan adalah ketersediaan koleksi yang komprehensif, koleksi memang memainkan peran penting dalam perpustakaan (Almah, 2012: 25). Selama masyarakat membutuhkan perpustakaan, koleksi yang dimiliki perpustakaan akan terus bertambah. Membawa koleksi mutakhir ke perpustakaan membantu meningkatkan kepemilikannya. Manajemen profesional pengembangan koleksi diperlukan untuk memastikan bahwa koleksi yang sudah ada berkembang dengan mantap dan dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Di ranah perpustakaan, kata "pengembangan koleksi" sering digunakan untuk menggambarkan sumber daya apa yang dibutuhkan perpustakaan untuk menyediakan. Tujuan pengembangan bahan pustaka adalah untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan dengan memenuhi permintaan pengguna dan memastikan pasokan barang pustaka yang cukup. Untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat, perpustakaan harus mampu mengidentifikasi dan menganalisis basis penggunaanya, menentukan informasi apa yang diperlukan, bekerja untuk membuat layanan tersedia saat dibutuhkan, dan menarik pelanggan untuk menggunakan sumber dayanya. Kuantitas barang yang dimiliki perpustakaan atau ukuran bangunan atau ruangan yang ditempatinya menentukan besar dan buruknya ukuran perpustakaan (Sutarno, 2006: 2).

Salah satu tugas utama dalam administrasi koleksi perpustakaan adalah tinjauan pengguna dan evaluasi informasi. Tujuan kajian pengguna adalah untuk memahami di mana, kapan, bagaimana, dan mengapa pencari informasi dan pengguna. Salah satu hal terpenting yang harus dimiliki perpustakaan, seperti yang kita semua tahu, adalah

pelanggan perpustakaan. Menurut Suyanto dalam Suwanto (2000, 382-391), diperlukan adanya studi pengguna, atau studi pengguna, yang merupakan penyelidikan sistematis terhadap sifat dan perilaku pengguna informasi dengan mengacu pada interaksinya dengan sistem informasi.

Karena pengguna adalah salah satu komponen terpenting dari sebuah perpustakaan, evaluasi terhadap mereka perlu dilakukan untuk memaksimalkan hubungan antara perpustakaan dan pelanggannya. Sridhar (2002, 26-27) menegaskan bahwa studi pengguna sangat penting untuk desain sistem atau layanan apa pun. Untuk mengidentifikasi sifat, kebutuhan informasi, perilaku, sikap, pendapat, prioritas, preferensi, dan evaluasi pengguna, studi pengguna berkontribusi pada peningkatan hubungan antara perpustakaan dan pelanggan mereka serta memberikan penjelasan tidak langsung tentang pekerjaan yang dilakukan oleh pustakawan.

Pengguna perpustakaan memiliki preferensi, kebutuhan, dan minat yang beragam dalam hal materi yang mereka cari dan konsumsi. Interaksi antara pengguna dan koleksi tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan koleksi, tetapi juga relevansi dan daya tariknya. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan preferensi pengguna sangat penting bagi perpustakaan dalam merancang strategi pembinaan dan pengembangan koleksi yang efektif. Namun, dalam praktiknya, terdapat tantangan dalam memperoleh dan memanfaatkan informasi yang memadai mengenai kebutuhan pengguna. Selain itu, perpustakaan sering kali mengalami kendala dalam mendorong partisipasi aktif pengguna dalam proses pembinaan dan pengembangan koleksi. Oleh karena itu, penelitian yang mendalam mengenai peran pengguna dalam pembinaan dan pengembangan koleksi perpustakaan menjadi sangat relevan dan penting. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan, preferensi, dan kontribusi pengguna, perpustakaan dapat mengoptimalkan proses pembinaan dan pengembangan koleksi mereka, sehingga dapat menyediakan koleksi yang lebih relevan, beragam, dan bermanfaat bagi masyarakat yang dilayani. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggali secara lebih mendalam mengenai peran pengguna dalam proses tersebut, serta mengidentifikasi strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi pengguna dalam pembinaan dan pengembangan koleksi perpustakaan. Adapun rumusan masalah dalam penulisan penelitian ini antara lain :

1. Apa pengertian pembinaan dan pengembangan koleksi ?
2. Bagaimana ruang lingkup pengembangan koleksi ?
3. Bagaimana strategi atau langkah memahami kajian pengguna dalam pembinaan dan

pengembangan koleksi ?

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui lebih jelas mengenai pengertian pembinaan dan pengembangan koleksi.
2. Memahami lebih dalam mengenai ruang lingkup pengembangan koleksi.
3. Memahami bagaimana strategi atau langkah kajian pengguna dalam pembinaan dan pengembangan koleksi.

METHOD

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur. Kajian literatur merupakan langkah pertama dan penting dalam penyusunan sebuah rencana penelitian. Kajian literatur adalah suatu penelitian dan analisis kegiatan intelektual dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan publikasi-publikasi lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan sebuah tulisan berkenaan dengan satu topik atau isu tertentu. Studi Literatur adalah merupakan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku, majalah yang berkaitan dengan masalah Dan tujuan penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan cara menggunakan metode analisis setiap penelitian selanjutnya setelah itu digabungkan, dibandingkan serta dipilih secara objektif agar dapat ditafsirkan hasil yang relevan tentang topik tersebut.

RESULTS AND DISCUSSION

Result

Pembinaan dan Pengembangan Koleksi

Pembinaan dan pengembangan koleksi adalah serangkaian proses atau kegiatan yang bertujuan mempertemukan pemakai dengan rekaman informasi dalam unit informasi yang meliputi berbagai kegiatan antara lain: perumusan kebijakan atau planning, pemilihan atau seleksi, pengadaan evaluasi terhadap tingkat pemanfaatan koleksi yang dimiliki masyarakat, penyiangan atau weeding. Atau juga dapat diartikan suatu proses kegiatan membangun koleksi perpustakaan secara sistematis untuk kepentingan pendidikan, pengajaran dan rekreasi (Sutarno, 2006: 102).

Pengembangan koleksi yang ada sebagai sumber pengetahuan dan sumber daya bagi pengguna perpustakaan disebut sebagai pengembangan koleksi. Koleksi dapat dianggap sebagai bahan pustaka non-buku atau yang berhubungan dengan buku.

Menyediakan sumber informasi dan layanan informasi kepada pelanggan berdasarkan kebutuhan dan minat mereka dikenal sebagai pembinaan dalam konteks pekerjaan perpustakaan. Perolehan sumber daya perpustakaan, penyediaan nomor inventaris (nomor registrasi), pemeliharaan koleksi, dan penyiangan koleksi semuanya termasuk dalam pengembangan koleksi perpustakaan (Soetminah, 1992: 66). Pengembangan koleksi perpustakaan dan kegiatan pengembangannya dipecah menjadi beberapa kategori berikut: pengadaan, penerimaan, pemrosesan, dan pemeliharaan bahan pustaka. Pemilihan bahan pustaka dilakukan dengan menggunakan prinsip dan alat seleksi.

Menurut Buku Pedoman Umum Perpustakaan Perguruan Tinggi (2004 : 44) pada umumnya pembinaan koleksi meliputi rangkaian sebagai berikut:

1. Menetapkan kebijakan yang luas untuk pengembangan koleksi berdasarkan identifikasi permintaan pengguna. Kebijakan ini dibuat secara kolaboratif oleh sekelompok pustakawan, perwakilan fakultas atau departemen, dan unit lain, yang dipilih oleh rektor dan anggotanya.
2. Menetapkan peran, tanggung jawab, dan wewenang masing-masing komponen yang terlibat dalam pembuatan koleksi.
3. Tentukan individu mana dari komunitas akademik yang Anda layani memiliki informasi yang Anda butuhkan. Hal ini dapat dicapai, misalnya:
 - a. Mengkaji materi kuliah untuk setiap program studi.
 - b. Berikan kesempatan kepada civitas akademika untuk menyampaikan rekomendasi melalui berbagai saluran komunikasi.
 - c. Menyediakan kertas dan digital copy formulir proposal pengadaan buku.
4. Pilih dan atur perpustakaan melalui akuisisi, perdagangan, hadiah, dan kontribusi dan penerbitan sendiri.
5. Merawat bahan pustaka.

Direncanakan bahwa perpustakaan akan memperluas koleksi mereka untuk meningkatkan proses belajar mengajar dengan menawarkan sumber informasi yang memenuhi tuntutan pelanggan mereka. Sementara itu, Noerhayati (1987: 135) mengklaim. Untuk memungkinkan perpustakaan merencanakan pengembangan koleksi mereka, tujuan pengembangan koleksi harus didefinisikan dan dimodifikasi sebagai tanggapan terhadap keadaan dan persyaratan pengguna. Proses pengembangan koleksi perpustakaan dimulai dengan pengembangan koleksi, yang memastikan bahwa koleksi selalu memenuhi kebutuhan pengguna dan memiliki persediaan bahan yang memadai.

Sementara itu, Sulistyoko_Basuki (1991: 427) menegaskan bahwa konsep pengembangan koleksi lebih menekankan pada pemilihan buku. Pemilihan buku mengacu pada proses pemilihan buku perpustakaan. Menolak buku dari perpustakaan juga disebut sebagai pemilihan buku. Selain itu, karena bidang kepustakawanan telah berkembang, demikian juga pemahaman kita tentang pengembangan koleksi. Pengembangan koleksi, pengadaan, dan seleksi menjadi frasa pelengkap. Singkatnya, istilah "pengembangan koleksi perpustakaan" mengacu pada setiap kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan ukuran koleksi perpustakaan saat ini, terutama yang terkait dengan proses seleksi untuk penilaian dan akuisisi bahan pustaka. Program untuk pengembangan koleksi biasanya mencakup jenis pekerjaan ini, namun spesifikasinya berbeda dari perpustakaan ke perpustakaan. Banyak faktor yang mempengaruhi perbedaan, termasuk kondisi geografis, perilaku pengguna, sikap masyarakat, kebijakan pendanaan yang dipengaruhi oleh keadaan ekonomi, dan undang-undang pemerintah. Pengembangan koleksi meliputi berbagai tugas seperti merumuskan dan melaksanakan kebijakan seleksi, mengevaluasi kebutuhan pengguna, menganalisis penggunaan koleksi, mengidentifikasi kebutuhan koleksi, memilih bahan pustaka, mengatur kolaborasi antar sumber daya koleksi, pemeliharaan koleksi, dan penyediaan koleksi perpustakaan (Kohar, 2003: 6).

Sebuah organisasi yang merencanakan dan menyusun pengembangan, pengembangan koleksi, diperlukan untuk mengevaluasi dirinya sendiri untuk belajar tentang kemajuan terbaru. Tujuan pengembangan koleksi adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang dilayaninya serta keadaan perpustakaan dengan sebaik-baiknya. Koleksi yang baik hanya dapat dibuat dengan memilih sumber daya perpustakaan yang berkualitas. Proses penambahan koleksi perpustakaan berkaliber tinggi dan lengkap untuk memenuhi permintaan pelanggan dikenal sebagai pengembangan koleksi. (Dalam Darmono 2007:57)

Istilah "pengembangan koleksi" mengacu pada berbagai tugas termasuk memilih dan mengatur kebijakan seleksi, mencari tahu apa yang dibutuhkan pengguna, meneliti bagaimana seleksi digunakan, mengevaluasi koleksi, mengidentifikasi kebutuhan untuk seleksi, memilih sumber daya, mempertahankan seleksi, dan menyiangi koleksi (Kohar, 2003: 22). Pengembangan koleksi mencakup beberapa tugas seperti memperoleh koleksi perpustakaan, menerapkan kebijakan untuk pemilihan konten, mengevaluasi kebutuhan pengguna, bertukar sumber informasi, memelihara koleksi perpustakaan, dan memangkas koleksi perpustakaan. Untuk lebih memenuhi kebutuhan pengguna,

pengembangan koleksi bertujuan untuk meningkatkan kaliber dan keseimbangan kepemilikan perpustakaan (Ibrahim, 2014: 185).

Semua upaya untuk meningkatkan ukuran koleksi perpustakaan saat ini disebut sebagai pengembangan koleksi, terutama yang melibatkan pemilihan dan penilaian sumber daya perpustakaan. Untuk membangun koleksi perpustakaan, sangat penting bahwa tuntutan pengguna dipahami secara menyeluruh. Secara umum, pengembangan koleksi mungkin melibatkan pembuatan kebijakan untuk pengembangan koleksi, memilih dan memperoleh koleksi, memelihara koleksi, termasuk menyiangnya, dan menggunakannya (Darmono, 2001: 55). Proses memastikan bahwa permintaan informasi pengguna akan dipenuhi dengan cepat dan efektif dengan memanfaatkan sumber informasi yang telah dikumpulkan perpustakaan dikenal sebagai pengembangan koleksi. Dengan demikian, pembinaan dan pengembangan koleksi perlunya kajian pengguna tidak hanya membantu perpustakaan dalam membangun koleksi yang lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna, tetapi juga meningkatkan relevansi, kualitas, dan representasi koleksi tersebut. Ini penting dalam menjaga kepuasan dan kepercayaan pengguna terhadap perpustakaan sebagai sumber informasi dan pengetahuan yang dapat diandalkan.

Kajian Pengguna

Kajian pengguna adalah proses sistematis untuk memahami kebutuhan, preferensi, perilaku, dan pengalaman pengguna terhadap suatu produk, layanan, atau lingkungan. Dalam konteks pembinaan dan pengembangan koleksi, kajian pengguna mengacu pada pengumpulan data dan analisis terhadap pola peminjaman, permintaan spesifik, umpan balik langsung, dan preferensi pengguna terkait dengan koleksi yang tersedia di sebuah lembaga pustaka, arsip, atau institusi lainnya.

Dengan demikian, kajian pengguna merupakan langkah penting dalam pengembangan koleksi yang memastikan bahwa layanan yang disediakan sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna. Dengan demikian, kajian pengguna merupakan langkah penting dalam pengembangan koleksi yang memastikan bahwa layanan yang disediakan sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna.

1. Unsur-Unsur Pembinaan dan Pengembangan Koleksi melalui Kajian Pengguna
 - a. Analisis Kebutuhan Pengguna: Memahami kebutuhan, minat, dan preferensi pengguna terkait materi yang mereka butuhkan atau inginkan dalam koleksi. Ini melibatkan survei, wawancara, atau observasi untuk mengidentifikasi topik atau

subjek yang diminati, format yang diinginkan, dan tingkat kesulitan yang diinginkan oleh pengguna.

- b. **Evaluasi Koleksi yang Ada:** Tinjauan terhadap koleksi yang sudah ada untuk mengidentifikasi kekurangan, kelebihan, serta area yang perlu diperbarui atau diperbaiki. Evaluasi ini membantu dalam menentukan strategi untuk meningkatkan atau mengoptimalkan koleksi yang sudah ada sebelum menambahkan materi baru.
 - c. **Penggunaan Data Statistik:** Analisis data statistik peminjaman, penggunaan ruang baca, atau aktivitas pengguna lainnya untuk memperoleh wawasan tentang pola perilaku pengguna. Data statistik membantu dalam pengambilan keputusan yang didasarkan pada bukti-bukti mengenai kebutuhan dan preferensi pengguna.
 - d. **Umpan Balik Langsung dari Pengguna:** Pengumpulan umpan balik langsung dari pengguna melalui survei, wawancara, atau kelompok fokus. Umpan balik ini membantu dalam memahami secara mendalam kebutuhan dan harapan pengguna serta memberikan arahan langsung dalam pembinaan dan pengembangan koleksi.
 - e. **Penelitian Trend dan Inovasi:** Mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang koleksi dan teknologi informasi. Penelitian trend dan inovasi memastikan bahwa koleksi yang disediakan tetap relevan dan up-to-date dengan perkembangan terkini.
 - f. **Ketersediaan Sumber Daya:** Lembaga harus mempertimbangkan ketersediaan sumber daya, termasuk dana, ruang penyimpanan, dan pertimbangan lainnya, saat membuat koleksi yang memenuhi permintaan pengguna. Pengelolaan sumber daya yang efisien menjadi kunci dalam memastikan bahwa koleksi yang disediakan dapat memenuhi kebutuhan pengguna tanpa mengorbankan keberlanjutan lembaga.
 - g. **Keterlibatan Komunitas Terakhir,** keterlibatan komunitas lokal atau pengguna potensial dalam proses pengembangan koleksi menjadi suatu langkah yang penting. Melalui dialog dan kolaborasi dengan komunitas, lembaga dapat memastikan bahwa koleksi yang disediakan memenuhi kebutuhan dan ekspektasi pengguna dengan baik.
2. **Manfaat Kajian Pengguna dalam Pembinaan dan Pengembangan Koleksi** Kajian pengguna memiliki beberapa manfaat, antara lain:
- a. **Memahami Kebutuhan Pengguna:** Melalui kajian pengguna, kita dapat

- memahami kebutuhan, keinginan, dan masalah pengguna dengan produk atau layanan tertentu.
- b. Meningkatkan Pengalaman Pengguna: Dengan memahami pengguna, kita dapat meningkatkan pengalaman pengguna dengan menyediakan solusi yang lebih sesuai dan relevan.
 - c. Meningkatkan Kepuasan Pengguna: Dengan memperhatikan masukan dan umpan balik dari pengguna, kita dapat meningkatkan kepuasan mereka terhadap produk atau layanan yang disediakan.
 - d. Mengurangi Risiko: Kajian pengguna membantu dalam mengidentifikasi masalah atau kekurangan dalam desain atau fungsionalitas produk sebelum diluncurkan, sehingga dapat mengurangi risiko kegagalan.
 - e. Mendorong Inovasi: Dengan memahami kebutuhan dan masalah pengguna, kita dapat mengidentifikasi peluang inovasi baru untuk memperbaiki atau meningkatkan produk atau layanan.
 - f. Meningkatkan Loyalitas Pelanggan: Dengan memberikan pengalaman pengguna yang positif dan memperhatikan umpan balik mereka, kita dapat meningkatkan loyalitas pelanggan dan mengurangi tingkat churn.
 - g. Menjaga Reputasi Perusahaan: Dengan memberikan produk atau layanan yang memenuhi harapan pengguna, kita dapat mempertahankan atau meningkatkan reputasi perusahaan di mata pengguna dan pasar secara keseluruhan.

Ruang Lingkup Pengembangan Koleksi

Ada enam langkah utama yang terlibat dalam menciptakan koleksi (Evans & Saponaro, 2005: 8). Elemen-elemen ini juga dapat dianggap sebagai fase dalam proses pengembangan koleksi. Analisis komunitas, kebijakan seleksi, pemilihan literatur, akuisisi, penyiangian, dan evaluasi koleksi adalah enam langkah. Singkatnya, analisis komunitas berfungsi sebagai dasar untuk pengembangan koleksi secara keseluruhan. Komunitas digambarkan sebagai orang atau kumpulan individu yang dilayani perpustakaan. Komunitas ini mencakup komunitas potensial dan pengguna sebenarnya.

Informasi yang dibutuhkan masyarakat akan ditampilkan dalam hasil analisis masyarakat. Untuk alasan apa pun, tidak semua informasi yang diperlukan perlu disediakan. Akibatnya, pustakawan harus menetapkan standar untuk pemilihan perpustakaan untuk memastikan bahwa koleksi yang dibeli perpustakaan relevan dan tepat waktu. Kebijakan ini juga dapat digunakan untuk evaluasi pengumpulan dan

penyiangan. Sebagai elemen terakhir, komponen evaluasi memainkan peran penting. Pustakawan dapat memperoleh ringkasan kinerja pengembangan koleksi secara keseluruhan dari hasil evaluasi. Pustakawan juga dapat melihat ringkasan seberapa baik tuntutan informasi masyarakat terpenuhi. Dengan menggunakan data ini, analisis komunitas langkah awal dalam proses pengembangan pengumpulan kembali. Ada koneksi di antara enam elemen. Subbagian berikutnya memberikan deskripsi prosedur.

Proses ini dipandu oleh perpustakaan atau pustakawan, yang bertugas mengelola koleksi untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat, sejalan dengan tujuan utamanya. Prosedur ini dapat disesuaikan dan beroperasi secara terus-menerus dan siklus.

1. Pengadaan Bahan Pustaka

Kuantitas koleksi yang dimiliki perpustakaan bukanlah faktor utama dalam menentukan kualitasnya. Jika koleksi yang cukup besar itu tidak digunakan, itu tidak berguna. Koleksi yang sangat baik adalah koleksi yang dapat memenuhi tuntutan komunitas pemakainya. Pemilihan bahan pustaka diperlukan untuk pembuatan koleksi perpustakaan berkualitas tinggi. Pilihan yang sesuai, fokus, dan terintegrasi yang mempertimbangkan kepentingan komunitas pengguna. Ini adalah prasyarat mendasar yang secara signifikan berdampak pada kualitas kepemilikan perpustakaan. Kriteria berikut untuk memilih sumber daya perpustakaan harus dipertimbangkan saat memilih koleksi perpustakaan:

- a) Sejalan dengan kebutuhan aktual dan proyeksi masyarakat yang dilayaninya. Dengan melakukan survei mengenai kebutuhan informasi masyarakat yang dilayani perpustakaan, kebutuhan ini dapat diidentifikasi.
- b) Tahun publikasi terbaru dipilih sehingga perpustakaan dapat menyusun yang terbaru. Tujuannya adalah untuk memberikan pelanggan perpustakaan informasi terbaru yang tersedia.
- c) Upaya dilakukan untuk membuat penulis dan pengarang terkenal atau berpengaruh dalam industri mereka. Ini dimaksudkan untuk menarik orang ke perpustakaan dan memberi mereka informasi faktual.
- d) Penerbit bertujuan untuk profil tinggi untuk menetapkan diri sebagai lencana kualitas untuk produk perpustakaan yang diterbitkan.
- e) Isi buku bagus dan berkualitas tinggi, atau tidak bertentangan dengan cita-cita yang telah dipilih komunitas pengguna dan tidak dilarang oleh pemerintah.

Keadaan fisik dan bentuk buku ditentukan oleh tipografi, gambar / lukisan /

grafik, dan kulitnya. Ini dimaksudkan untuk menarik pelanggan perpustakaan untuk membacanya serta untuk mencegah buku-buku yang dibeli dihancurkan terlalu cepat. Perpustakaan perlu mempertimbangkan beberapa faktor selain yang tercantum di atas yang dianggap meningkatkan kualitas dan kesesuaian koleksi mereka untuk populasi yang mereka layani. Di antaranya adalah:

- a) Pemilihan bahan perpustakaan harus mempertimbangkan peran dan tugas yang harus dilakukan perpustakaan, atau harus dapat mendukung tugas utama lembaga induk dalam pelaksanaannya.
- b) Kualitas bahan pustaka yang harus disimpan pada awalnya dievaluasi. Mengingat bahwa klien termasuk orang-orang dari berbagai latar belakang sosial ekonomi dan tingkat pendidikan yang membutuhkan berbagai jenis informasi, sangat penting bahwa hal ini dilakukan.

2. Inventarisasi Koleksi

Setiap item bahan pustaka yang berhasil diambil oleh anggota staf perlu diinventarisasi atau dimasukkan ke dalam buku induk. Di antara tugas-tugas terkait inventaris ini adalah:

- a. Sebuah stempel : halaman terakhir buku dan halaman judul memuat stempel. Imbuan harus ditempatkan di ruang kosong dan tidak boleh menyerang atau menutupi tulisan saat ini.
- b. Catat dalam buku induk: Setelah buku dicap, identitas buku yang baru diberi tanggal harus dimasukkan ke dalam buku induk, yang berfungsi sebagai buku inventaris perpustakaan. Jika buku didasarkan pada hasil pembelian, identitas harus dicatat dalam buku induk berdasarkan kedatangan buku dan sesuai dengan faktur pembelian.
- c. Memberikan nomor induk: Anggota staf perpustakaan memasukkan nomor induk buku pada kolom materai di halaman depan dan belakang setelah dimasukkan ke dalam buku induk. Nomor induk buku inventaris dan nomor induk ini harus cocok. Meskipun judul buku muncul dalam banyak salinan, setiap salinan buku perlu diberi nomor induk.

3. Pemeliharaan Koleksi

Tindakan atau kegiatan mencegah, melindungi, dan memperbaiki semua fasilitas, perabotan, dan peralatan di perpustakaan, termasuk perlindungan dari kerusakan yang disebabkan oleh tangan manusia yang ingin tahu serta penyebab alami, dikenal sebagai pemeliharaan bahan pustaka.

4. Penyiangan Koleksi

Ada lebih banyak koleksi di perpustakaan sebagai hasil dari pengembangan koleksi perpustakaan yang berkelanjutan, permintaan pengguna yang berfluktuasi dan tumbuh, dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Beberapa koleksi perpustakaan tidak akan membantu seperti dulu, misalnya, karena kemajuan baru memerlukan edisi terbaru. Ada banyak literatur yang, meskipun tanggal penerbitannya lebih tua, menjadi lebih berharga dalam hal nilai ilmiah yang melekat dan nilai fisik ekstrinsiknya. Koleksi perpustakaan adalah upaya luar biasa yang mendokumentasikan evolusi sains dan diakui sebagai dasar bagi kemajuan ilmiah modern. Masalah tambahan adalah semakin langkanya ruang perpustakaan untuk menyimpan koleksi dan meningkatnya biaya yang terkait dengan pemeliharaan. Mengingat hal ini, upaya untuk menyingkirkan barang-barang lama dari perpustakaan sangat penting, terutama untuk meningkatkan relevansi dan output sumber daya perpustakaan sesuai dengan tujuan dan tuntutan pengguna. Prosedur memilih dan mengeluarkan koleksi dari perpustakaan dikenal sebagai penyiangan koleksi. Koleksi dapat dihapus karena berbagai alasan, seperti kebutuhan khusus, karena pengguna perpustakaan tidak lagi membutuhkannya, karena materi pelajaran materi telah berubah dan tidak lagi sesuai untuk digunakan sebagai koleksi, atau bahkan karena perpustakaan lain membutuhkannya.

5. Prinsip Pembinaan Koleksi

Aktivitas pekerjaan perpustakaan yang dikenal sebagai pengembangan koleksi melibatkan pemberian akses pengguna ke sumber informasi dan layanan berdasarkan kebutuhan dan minat mereka. Pembinaan koleksi perpustakaan ini dilakukan agar perpustakaan dapat memberikan jasa pelayanan informasi kepada pengguna dan demi tercapainya tujuan perpustakaan perguruan tinggi yakni mendukung, memperlancar dan meningkatkan kualitas pelaksanaan program kegiatan perguruan tinggi.

Strategi Kajian Pengguna Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Koleksi

Strategi kajian pengguna dalam pembinaan dan pengembangan koleksi merupakan proses sistematis untuk memahami kebutuhan dan preferensi pengguna suatu perpustakaan atau lembaga informasi. Berikut adalah beberapa tahapan dan detail strategi tersebut:

1. Identifikasi Kebutuhan Pengguna: Melibatkan survei, wawancara, atau analisis data

pengguna untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi, minat, dan preferensi mereka. Ini dapat dilakukan dengan membuat kuesioner terstruktur atau mengadakan focus group discussion.

2. Analisis Penggunaan Koleksi Saat Ini: Mengumpulkan dan menganalisis data tentang penggunaan koleksi saat ini untuk mengetahui pola peminjaman atau akses yang paling umum. Ini dapat memberikan wawasan tentang topik atau jenis materi yang diminati oleh pengguna.
3. Evaluasi Koleksi Saat Ini: Lakukan analisis komprehensif terhadap koleksi saat ini untuk menentukan poin kuat dan area untuk perbaikan, serta mengukur seberapa baik mereka memenuhi permintaan pengguna. Penentuan Kriteria Seleksi: Menentukan kriteria seleksi yang akan digunakan untuk memilih materi baru yang akan ditambahkan ke dalam koleksi. Kriteria ini dapat mencakup keaslian, relevansi, kualitas, dan kebutuhan pengguna.
4. Pengembangan Rencana Pengumpulan Koleksi: Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi, merencanakan pengembangan koleksi dengan menetapkan target spesifik untuk mendapatkan materi baru yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.
5. Pemantauan dan Evaluasi Berkala: Melakukan pemantauan secara teratur terhadap penggunaan koleksi baru serta evaluasi terhadap respons dan umpan balik dari pengguna untuk memastikan bahwa koleksi tetap relevan dan bermanfaat.
6. Kolaborasi dengan Pengguna: Melibatkan pengguna dalam proses pengembangan koleksi dengan mengadakan sesi diskusi, pertemuan, atau survei berkala untuk mendengarkan masukan dan saran mereka.
7. Penggunaan Teknologi: Memanfaatkan teknologi informasi dan sistem manajemen perpustakaan untuk mengumpulkan data pengguna, menganalisis tren, dan memberikan akses yang lebih baik ke koleksi bagi pengguna.
8. Evaluasi Terhadap Tujuan dan Kebutuhan Institusi: Memastikan bahwa pengembangan koleksi sesuai dengan misi, tujuan, dan kebutuhan institusi serta dapat mendukung program dan layanan yang disediakan.
9. Pengembangan Koleksi Berkelanjutan: Menerapkan siklus pengembangan koleksi yang berkelanjutan dengan terus menerus memantau dan mengevaluasi kebutuhan pengguna serta menyesuaikan koleksi sesuai dengan perkembangan dan perubahan dalam masyarakat dan kebutuhan informasi.

Adapun beberapa riset terdahulu tentang kajian pengguna dalam pembinaan dan pengembangan koleksi yakni sebagai berikut :

1. Skripsi (Niko Grataridarga) “Pengembangan Koleksi Perpustakaan di Perpustakaan Mahkamah Agung Republik Indonesia” : Penelitian ini menggunakan metode analisis kebutuhan pengguna (user needs analysis) untuk mengidentifikasi praktik dan kendala yang dihadapi pustakawan dalam melakukan kegiatan analisis kebutuhan pengguna di Perpustakaan Mahkamah Agung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perpustakaan Mahkamah Agung belum melakukan analisis kebutuhan pengguna yang mendalam, yang menyebabkan pustakawan terkadang kebingungan untuk mengembangkan koleksi tidak dapat menentukan pengadaan koleksi. Maka diperlukan kegiatan analisis yang lebih mendalam dengan cara audit informasi dan wawancara pada pengguna.
2. Skripsi (Farhan Fahmi) ini mencakup pengembangan koleksi pada perpustakaan SMA Islam Al-Azhar dan SMA Al-Izhar Jakarta, mencakup Community Analysis (analisis pemakai), Selection Policies (kebijakan seleksi), Selection (seleksi), Acquisition (pengadaan), Weeding (penyiangan), dan Evaluation (evaluasi). Metodologi penelitian kualitatif melalui wawancara, pemanfaatan dokumen, dan studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi. Hasilnya menunjukkan bahwa pengembangan koleksi perpustakaan memerlukan perhatian khusus dalam melakukan analisis pemakai, kebijakan seleksi, menyeleksi, pengadaan, penyesangan, dan mengevaluasi. Perpustakaan harus memahami kebutuhan dan keinginan pengguna untuk mengembangkan koleksi yang lebih luas, lebih aktual, dan lebih mudah diakses.
3. Skripsi (Zafirah Esti Agrestin) Pengelolaan Koleksi Local Content di Perpustakaan Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi DKI Jakarta: Dalam penelitian ini menggunakan metode pengguna (wawancara) untuk mengidentifikasi kebutuhan pengguna dalam pengelolaan koleksi local content di perpustakaan Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi DKI Jakarta. Skripsi ini mencakup pengelolaan berkolleksi khusus Jakarta, kebijakan pengelolaan koleksi, dan strategi pengembangan koleksi.

Di luar negeri, terdapat beberapa lembaga perpustakaan yang terlibat dalam kegiatan strategi kajian pengguna dalam pembinaan dan pengembangan koleksi. Berikut adalah beberapa contoh dari berbagai berikut :

1. British Library, United Kingdom Strategi Kajian Pengguna, British Library melakukan kajian pengguna melalui sistem pendaftaran dan pengumpulan data. Mereka mengumpulkan data mengenai penggunaan koleksi, kebutuhan pengguna,

dan aktivitas yang dilakukan pengguna dalam perpustakaan. Pembinaan dan Pengembangan Koleksi: British Library menyediakan koleksi yang luas dan meluas, termasuk koleksi digital yang dapat diakses secara online. Mereka membina dan mengembangkan koleksi berdasarkan kebutuhan pengguna dan trend terkini dalam perpustakaan.

2. Library and Information Association of Canada (LIAC): LIAC adalah lembaga perpustakaan di Kanada yang mengumpulkan, mengembangkan, dan mengumpulkan informasi tentang perpustakaan dan informasi di Kanada. Mereka mengusahakan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) dalam pembinaan dan pengembangan koleksi perpustakaan. Mereka juga mengusahakan penggunaan data dan statistik untuk membantu pembinaan dan pengembangan koleksi perpustakaan.

CONCLUSION

Kajian pengguna dalam pembinaan dan pengembangan koleksi merupakan proses yang penting dalam meningkatkan relevansi, keberagaman, dan kualitas koleksi sebuah lembaga pustaka atau informasi. Dengan memahami kebutuhan dan preferensi pengguna serta melibatkan mereka dalam proses pengembangan koleksi, lembaga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan memenuhi misi mereka untuk menyediakan akses terhadap informasi yang bermutu bagi masyarakat.

Koleksi menjadi pusat kegiatan di perpustakaan, mulai dari pembuatan kebijakan, perencanaan sumber daya manusia, perencanaan anggaran, hingga gedung. Pengembangan koleksi perlu dikembangkan dan dipantau setiap saat. Pengembangan koleksi ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi. Selain itu, pengembangan koleksi juga dapat menentukan citra dan keberlangsungan layanan perpustakaan. Pengembangan koleksi adalah kegiatan utama perpustakaan; Ini adalah pusat dari semua kegiatannya, mulai dari pembuatan kebijakan hingga perencanaan sumber daya manusia, perencanaan anggaran, hingga bangunan. Harus selalu dikembangkan dan dipantau dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi masyarakat serta menentukan citra dan keberlanjutan pelayanan perpustakaan.

REFERENCES

- Almah, Hildawati. (2012). PEMILIHAN DAN PENGEMBANGAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN. Makassar: Alauddin Press.

- Basuki, Sulistyono. (1994). PENGANTAR ILMU PERPUSTAKAAN. Jakarta: Gramedia Utama.
- Darmono. (2007). PERPUSTAKAAN SEKOLAH: PENDEKATAN ASPEK MANAJEMEN DAN TATA KERJA. Jakarta: Gramedia
- Febriyanti dkk, (2013). PERENCANAAN PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN IAIN RADEN FATAH PALEMBANG. (Palembang: Noer Fikri, 2013), hlm.47.
- Kohar, Ade. (2003). TEKNIK PENYUSUNAN PENGEMBANGAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN: Suatu Implementasi Studi Retrospektif. Jakarta.
- NS, Sutarno. (2006). MANAJEMEN PERPUSTAKAAN: SUATU PENDEKATAN PRAKTIK. Jakarta: Sagung Seto.
- Herlina, (2009). MANAJEMEN PERPUSTAKAAN PENDEKATAN TEORI DAN PRAKTIK (Palembang: Grafika Telindo Press, 2009), hlm 59.
- Nurhadi. (1983). SEJARAH PERPUSTAKAAN DAN PERKEMBANGANNYA. Yogyakarta: Andioffset.
- Soetminah. (1992). PERPUSTAKAAN, PUSTAKAWAN DAN KEPUSTAKAWANAN. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Perpustakaan Perguruan Tinggi. 2004. BUKU PEDOMAN PERPUSTAKAAN PERGURUANTINGGI. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Kebudayaan.